

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Status umat Islam sebagai “penduduk mayoritas” dalam aspek demografi Indonesia menghadapi problematika kehidupan yang tidak sedikit, bahkan dapat dikatakan sangat banyak. Salah satu dari sekian banyak problematika tersebut terletak pada bidang ekonomi. jika boleh disebutkan lebih rinci, maka akan tampak bahwa problem ekonomi orang dewasa sekurang-kurangnya mencakup: tingkat pendapatan yang rendah, tingkat pengangguran yang tinggi, keterbatasan kemampuan dalam mengelola kegiatan bisnis, distribusi pendapatan yang tidak merata, kesejahteraan hidup yang rendah, dan lain sebagainya.¹

Sangat penting dilakukan pembuktian tentang adanya problematika ekonomi dalam kehidupan umat Islam sehari-hari, dan pembuktian ini tidak bisa dilihat dari kelompok umat Islam yang kaya saja. Tapi, memerlukan pengamatan langsung di lapangan baik di daerah perkotaan ataupun daerah pedesaan, di antara masyarakat yang bisa ditemukan dengan mudah adalah kelompok umat Islam yang berpenghasilan rendah, yang bermukim di daerah kumuh dengan kondisi rumah yang tidak layak, makannya tidak pasti dan tidak teratur, pekerjaannya tidak jelas, dan lain sebagainya. Mereka inilah bagian dari kelompok umat Islam yang mencoba mempertahankan kelangsungan hidupnya di sektor informal.

Bentuk alternatif yang paling mudah dalam mencari rezeki adalah sektor informal, selain itu sektor ini juga menampung banyaknya tenaga kerja yang diakibatkan oleh keterbatasan sektor formal dalam menyerap jumlah tenaga kerja. Bagi sebagian umat Islam, usaha berdagang merupakan salah satu lapangan kerja di sektor informal yang menghasilkan keuntungan dan pendapatan untuk keluarga sekaligus dapat menyerap tenaga kerja, karena di

¹Adi Sasono, dkk, *Solusi Islam atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah)*, Gema Insani Press, Jakarta, 1998, hlm. 59.

sektor ini tidak mengutamakan kemampuan akademis sebagai *backgroundnya* dan hanya membutuhkan keterampilan dan keahlian seadanya.

Ulama juga telah bersepakat mengenai kebolehan berdagang (jual beli) sebagai perkara yang telah dipraktekkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW atau bahkan sebelumnya hingga masa kini.² Karena pada dasarnya, agama Islam mewajibkan umatnya untuk berusaha dan berikhtiar dalam mencari rezeki. Setiap orang dapat memilih usaha dan pekerjaan sesuai dengan bakat, keterampilan dan faktor lingkungan masing-masing. Salah satu bidang pekerjaan yang boleh dipilih ialah berdagang, sesuai dengan tuntunan syariat Allah dan Rasul-Nya. Sebagaimana yang ada di Pasar Jekulo Kudus banyak orang yang melakukan jualan atau dagang di dalam pasar tersebut, sehingga para pedagang berlomba-lomba untuk meningkatkan pendapatannya masing-masing.

Akan tetapi, Pasar Jekulo Kudus telah mengalami renovasi pasar sehingga, ini mengakibatkan adanya aksesibilitas dan fasilitas yang kurang maksimal, semenjak ada renovasi untuk sementara tempat para pedagang muslim dipindahkan kepasar lama untuk pedagang ikan dan yang lain dipindahkan kepinggir-pinggir pasar yang sedang direnovasi. Aksesibilitas adalah suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan lokasi tata lahan berinteraksi suatu dengan yang lain dan mudah atau sulitnya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi.³ Mudah merupakan hal yang sangat subjektif dan kualitatif bagi seseorang belum tentu mudah bagi orang lain. Oleh karena itu diperlukan kinerja kuantitatif yang menyatakan aksesibilitas atau kemudahan.

Tingkat aksesibilitas diukur berdasarkan pada beberapa variabel yaitu ketersediaan jaringan jalan, jumlah alat transportasi, panjang, lebar jalan, dan kualitas jalan.⁴ Aksesibilitas pada suatu daerah juga sangat terkait dengan

²Hamzah Ya'qub, *Kode Etik Dagang Menurut Islam (Pola Pembinaan Hidup dalam Ekonomi)*, Diponegoro, Bandung, 1994, hlm. 35.

³William Dunn N, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 2000, hlm. 57.

⁴Miro, *Sistem Transportasi Kota*, Tarsito, Bandung, 2004, hlm. 71.

sistem transportasi. Unsur-unsur aksesibilitas antara lain yaitu infrastruktur yaitu berupa jaringan jalan transportasi dan sarana yang digunakan untuk menggunakannya dalam hal ini keberadaan sarana transportasi. Dalam menentukan aksesibilitas, faktor topografi juga dapat mempengaruhi fungsi rendahnya aksesibilitas. Hal ini karena topografi dapat menjadi penghalang bagi kelancaran untuk mengadakan interaksi di suatu daerah.

Selain itu juga adanya faktor fasilitas. Fasilitas merupakan sarana yang menyediakan perlengkapan fisik guna menunjang kebutuhan konsumen agar konsumen merasa lebih nyaman dan kebutuhan konsumen terpenuhi. Fasilitas adalah penyediaan perlengkapan-perengkapan fisik untuk memberi kemudahan kepada konsumen untuk melaksanakan aktifitas-aktifitas sehingga kebutuhan konsumen dapat terpenuhi. Pokok dari fasilitas adalah untuk melindungi operasi-operasi.⁵

Ketika peneliti melakukan pra observasi di Pasar Jekulo Kudus terdapat informasi dengan alasan-alasan di atas, para petugas pasar meminta Dinas Pasar melakukan renovasi, dan adanya renovasi ini, para pedagang direlokasi ketempat sementara, hal itu menjadikan masalah baru yaitu aksesibilitas yang kurang lancar terutama di bagian keluar masuk kendaraan sehingga ini menyebabkan kemacetan di sekitar pembangunan pasar dan memberi dampak pada perubahan pendapatan pedagang muslim. Selain itu, factor fasilitas masih kurang maksimal disebabkan Pasar Jekulo Kudus masih dalam tahap renovasi.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, bahwa para pedagang toko yang modalnya besar sebelum relokasi pendapatannya rata-rata Rp. 1.000.000 dan sesudah relokasi pendapatan Rp 500.000,-

Dengan rincian :

1. Nama pemilik Sofian pendapatannya sebelum relokasi 1.000.000,- dan sesudah relokasi 500.000,-
2. Nama pemilik Mamik pendapatannya sebelum relokasi 1.000.000,- dan sesudah relokasi 500.000,-

⁵Basu Swastha dan Irawan. *Asas-asas Marketing*, Liberty, Yogyakarta, 2005, hlm. 105.

3. Nama Halimah pendapatannya sebelum relokasi 800.000,- dan sesudah relokasi 500.000,-
4. Nama pemilik Kemen pendapatannya sebelum relokasi 1.200.000,- dan sesudah relokasi 500.000,-

Toko yang modalnya sedang sebelum relokasi pendapatannya Rp. 875.000,- dengan rincian dan sesudah relokasi pendapatan menurun Rp. 500.000,-

1. Nama pemilik Sri Rukmini pendapatannya sebelum relokasi 875.000,- dan sesudah relokasi 450.000,-
2. Nama pemilik Lisa Ristiani pendapatannya sebelum relokasi 900.000,- dan sesudah relokasi 500.000,-
3. Nama pemilik Suroto pendapatannya sebelum relokasi 850.000,- dan sesudah relokasi 550.000,-

Serta toko yang modalnya kecil sebelum relokasi Rp. 300.000,- dan sesudah relokasi pendapatan menurun Rp. 175.000,-, dengan rincian :

1. Nama pemilik Dwi Suyati Ambar Sari pendapatannya sebelum relokasi 50.000,- dan sesudah relokasi 50.000,-
2. Nama pemilik M. Haris pendapatannya sebelum relokasi 650.000,- dan sesudah relokasi 450.000,-
3. Nama pemilik Sri Rejeki pendapatannya sebelum relokasi 500.000,- dan sesudah relokasi 400.000,-⁶

Karena adanya faktor aksesibilitas dan fasilitas yang masih dalam pembangunan. Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan pedagang yang mayoritas muslim di Pasar Jekulo Kudus, membuat resah para pedagang muslim tersebut, akan tapi hanya bersifat sementara sampai pembangunan pasar ini selesai. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini tentang pendapatan rata-rata yang didapat oleh pedagang muslim Pasar Jekulo Kudus saat ini:

⁶ Hasil Dokumentasi tentang Struktur Organisasi pengelolaan Pasar dari Sumber Wawancara dinas pengelolaan pasar daerah, pada tanggal 11 Maret 2017. Pukul 08.00-16.00 WIB.

Table 1.1
Pendapatan Pedagang Pasar Jekulo Kudus

No	Modal	Pendapatan		Prosentase
		Sebelum Direlokasi	Sesudah Direlokasi	Penurunan
1	Modal Besar	Rp. 1.000.000,-	Rp. 500.000,-	50%
2	Modal Sedang	Rp. 875.000,-	Rp. 500.000,-	43%
3	Modal Kecil	Rp. 400.000,-	Rp. 300.000,-	33%

Melihat pemikiran di atas, maka dalam penelitian ini akan menelaah lebih mendalam dengan judul **“Pengaruh Aksesibilitas dan Kelengkapan Fasilitas terhadap Pendapatan Pedagang Muslim di Pasar Jekulo Kudus”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah aksesibilitas berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang muslim di Pasar Jekulo Kudus ?
2. Apakah kelengkapan fasilitas berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang muslim di Pasar Jekulo Kudus ?
3. Apakah aksesibilitas dan kelengkapan fasilitas berpengaruh terhadap pendapatan pedagang muslim di Pasar Jekulo Kudus ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh aksesibilitas terhadap peningkatan pendapatan pedagang muslim di Pasar Jekulo Kudus.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh kelengkapan fasilitas terhadap peningkatan pendapatan pedagang muslim di Pasar Jekulo Kudus.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh aksesibilitas dan kelengkapan fasilitas terhadap pendapatan pedagang muslim di Pasar Jekulo Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang pendapatan, khususnya terkait dengan pengaruh aksesibilitas dan kelengkapan fasilitas.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pedagang untuk memperhatikan akan pentingnya aksesibilitas dan kelengkapan fasilitas terhadap peningkatan pendapatan pedagang muslim di Pasar Jekulo Kudus.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam memahami dan mengetahui pokok-pokok pembahasan skripsi ini, maka dalam penulisan dibuat sistematika yang terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman daftar isi dan halaman abstraksi.

Bagian isi, terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
- Bab II : Kajian teori, akan membahas mengenai aksesibilitas, fasilitas, pendapatan, kerangka berfikir, penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian, dan hipotesis penelitian.
- Bab III : Metode Penelitian, akan membahas mengenai jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, variable dan indicator, teknik pengumpulan data, uji instrument, uji asumsi klasik, dan teknik analisis data.
- Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, akan dibahas mengenai gambaran umum Pasar Jekulo Kudus, hasil uji instrument, hasil uji

asumsi klasik, deskripsi angket, analisis data dan pembahasan penelitian.

Bab V : Penutup di bagian ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.

